

**STUDI LITERATUR : PENGARUH *GUIDED DISCOVERY*
TERHADAP KOMPETENSI BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN IPA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh :

PUJA RAMADHANI

NIM. 16231052/2016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPA
JURUSAN PENDIDIKAN IPA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Studi Literatur: Pengaruh *Guided Discovery* Terhadap
Kompetensi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran
IPA
Nama : Puja Ramadhani
NIM : 16231052
Program Studi : Pendidikan IPA
Jurusan : Pendidikan IPA
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

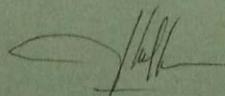
Padang, 20 Agustus 2020

Mengetahui

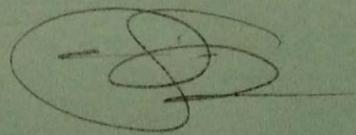
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan

Pembimbing



Dra. Yurnetti, M.Pd
NIP. 196209121987032016



Prof. Dr. Lufri, M.S
NIP. 19610510 198703 1 020

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Puja Ramadhani
NIM : 16231052
Program Studi : Pendidikan IPA
Jurusan : Pendidikan IPA
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**STUDI LITERATUR: PENGARUH *GUIDED DISCOVERY* TERHADAP
KOMPETENSI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN IPA**

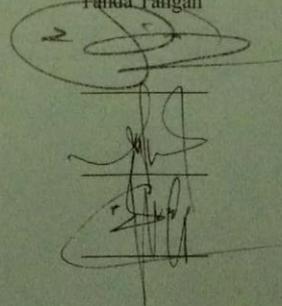
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan IPA Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 20 Agustus 2020

Tim Penguji

Nama
Ketua : Prof. Dr. Lufri, M.S.
Anggota : Dr. Latisma Dj., M.Si.
Anggota : Rahmah Evita Putri, M.Pd.

Tanda Tangan



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Studi Literatur: Pengaruh *Guided Discovery* Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 20 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan



Puja Ramadhani
Nim. 16231052

ABSTRAK

Puja Ramadhani : Studi Literatur : Pengaruh *Guided Discovery* Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya penelitian mengenai pengaruh *guided discovery* (GD) kaitannya dengan kompetensi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Berdasarkan pada artikel penelitian yang diperoleh bahwa rendahnya kompetensi peserta didik dapat diupayakan dengan menerapkan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Guided Discovery* merupakan salah satu model pembelajaran interkatif yang mendorong peserta didik menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Model *Guided Discovery Learning* mampu mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam menemukan sendiri pengetahuannya dengan adanya bimbingan dari guru. Tujuan penelitian ini untuk melihat keefektifan pengaruh *Guided Discovery* terhadap kompetensi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex post facto* dengan analisis data secara deskriptif. Sampel dari penelitian adalah beberapa artikel yang membahas mengenai Pengaruh *Guided Discovery* terhadap kompetensi belajar peserta didik dalam Pembelajaran IPA. Artikel yang digunakan oleh peneliti terdiri dari artikel yang telah memiliki URL dan artikel yang berasal dari jurnal bereputasi dengan tingkatan minimal Q3.

Berdasarkan hasil penelusuran artikel didapatkan artikel yang dianalisis oleh peneliti terdiri dari 8 artikel bereputasi di scimago, 3 artikel terakreditasi sinta, dan 3 artikel yang memiliki URL. Hasil analisis artikel yang dilakukan didapatkan bahwasanya pengaruh *guided discovery* memberikan efek yang positif terhadap kompetensi peserta didik dalam pembelajaran IPA

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena dengan perjuangan beliau menegakkan tauhid di muka bumi ini sehingga kita dapat merasakan nikmatnya islam sampai hari ini. Salah satu kenikmatan yang diperoleh umat manusia adalah memperoleh ilmu dan mengamalkannya baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Skripsi ini berjudul “Studi Literatur : Pengaruh *Guided Discovery* Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yakni:

1. Bapak Prof. Dr. Lufri, M.S., sebagai dosen Pembimbing dan Penasehat Akademis yang telah membimbing, memotivasi, mengarahkan, dan memberikan saran kepada penulis baik dalam penulisan proposal, pelaksanaan, dan pelaporan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Latisma Dj., M.Si, dan Ibu Rahmah Evita Putri, M.Pd, sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam FMIPA UNP yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
 4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar, Karyawan serta Laboran Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam FMIPA UNP yang telah memberikan bantuan dalam setiap tahapan yang penulis tempuh dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
 5. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Majelis Guru, Staf Tata Usaha SMP Negeri 21 Padang yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
 6. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
 7. Pihak lainnya yang senantiasa memberikan semangat dan berbagai bantuan
- Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal dan mendapat balasan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis mengucapkan mohon maaf jika ditemukan kekurangan dan kesalahan yang masih luput dari koreksi penulis. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai karya penulis dalam dunia pendidikan serta sebagai amal ibadah di sisi-Nya.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Belajar dan Pembelajaran	8
2. Pembelajaran IPA	9
3. Kurikulum 2013	10
4. Model Pembelajaran <i>Guided Discovery Learning</i> (Belajar Penemuan Terbimbing)	13
5. Standar Kompetensi Lulusan Peserta Didik	18
B. Penelitian Relevan	22

C. Kerangka Berpikir	23
D. Hipotesis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Definisi Operasional	26
C. Subyek penelitian, populasi, dan sampel	27
D. Variabel dan Data	28
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Reduksi Data	31
1. Data kompetensi sikap peserta didik yang dianalisis	33
2. Data kompetensi pengetahuan peserta didik yang dianalisis	34
3. Data kompetensi keterampilan peserta didik yang dianalisis	36
B. Pembahasan	39
C. Keterbatasan	62
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar ketuntasan peserta didik pada ujian tengah semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 untuk mata pelajaran IPA untuk peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 21 Padang	2
Tabel 2.1	Sintak Model Pembelajaran <i>Guided Discovery Learning</i>	16
Tabel 2.2	Kompetensi pada tingkat SMP/MTs/SMPLB/Paket B	21
Tabel 4.1	Rekapitulasi masalah penelitian dan hasil penelitian	32
Tabel 4.2	Data Kompetensi Sikap Peserta Didik yang dianalisis	33
Tabel 4.3	Data Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik yang dianalisis	35
Tabel 4.4	Data Kompetensi Keterampilan Peserta Didik yang dianalisis	37
Tabel 4.5	Pengaruh <i>Guided Discovery Discovery</i> dilihat berdasarkan jenjang pendidikan	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Komponen Aktivitas Ilmiah	12
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Berpikir	23
Gambar 4.1	Grafik Persentase Peningkatan Pengaruh <i>Guided Discovery</i> terhadap kompetensi peserta didik	33
Gambar 4.2	Grafik nilai uji hipotesis terhadap kompetensi sikap	34
Gambar 4.3	Grafik nilai uji hipotesis terhadap kompetensi pengetahuan	36
Gambar 4.4	Grafik nilai uji hipotesis terhadap kompetensi keterampilan	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Deskripsi Artikel	70
Lampiran II	Deskripsi Masalah dan Hasil Penelitian Artikel	76
Lampiran III	Data Artikel yang Bereputasi	81
Lampiran IV	Surat Izin Observasi	83
Lampiran V	Lembar Wawancara Guru	85
Lampiran VI	Surat Pernyataan Selesai Observasi	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang untuk menjawab tantangan yang muncul akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan itu sendiri adalah proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap menuju pendewasaan. Pendidikan menjadi salah satu cara mempersiapkan generasi yang unggul, kompeten, dan inovatif (Rachmawati, 2018:140). Maka dari itulah proses pembelajaran dalam pendidikan tidak lagi berpusat kepada guru (*teacher centered*), tetapi lebih menekankan pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator atau yang lebih dikenal dengan *student centered*.

Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) ini searah dengan diterapkannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang produktif serta memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan yang akan timbul dikemudian harinya. Maka dari itu, kurikulum 2013 menuntut peserta didiknya untuk memiliki tiga kompetensi yang dilihat dari aspek sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek ini dapat dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik melalui pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas dari kurikulum 2013. Sehingga dengan dimilikinya ketiga aspek kompetensi ini, peserta didik mampu menjadi calon generasi yang religius dan terdidik, mampu menghadapi tantangan,

kompeten, unggul, mandiri, aktif, kreatif, serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2015:3).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan diterapkannya kurikulum 2013 diantaranya; pelaksanaan kurikulum 2013 itu sendiri belum maksimal dan pencapaian kompetensi belajar peserta didik yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dilihat dari masih banyak peserta didik yang belum mencapai batas Kriteria Kemampuan Minimal (KKM) khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah SMP Negeri 21 Padang berdasarkan nilai ujian tengah semester ganjil mata pelajaran IPA untuk peserta didik Kelas VIII yang dipaparkan pada Tabel 1. Berikut tabel persentase ketuntasan peserta didik pada ujian tengah semester ganjil untuk mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 21 Padang dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Daftar ketuntasan peserta didik pada ujian tengah semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 khusus mata pelajaran IPA untuk peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 21 Padang

No.	Kelas	%<KKM	%>KKM	Rata-Rata	Jumlah Peserta Didik
1	VIII. 1	34,48%	65,52%	79,56	29
2	VIII. 2	96,77%	3,23%	50,89	31
3	VIII. 3	100%	0%	51,69	31
4	VIII. 4	96,88%	3,12%	59,61	32
5	VIII. 5	90,32%	9,68%	61,13	31

6	VIII. 6	93,10%	6.90%	58,10	29
7	VIII. 7	100%	0%	53	30
8	VIII. 8	100%	0%	49,76	31
Jumlah				58,97	244

(Sumber: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 21 Padang)

Melalui wawancara yang dilakukan dengan guru didapatkan bahwa selama proses pembelajaran peserta didik masih menunjukkan sifat tidak aktif, kurang fokus, bersikap kurang baik selama proses pembelajaran seperti kurangnya percaya diri, meribut, bertutur kata yang kurang sopan. Salah satunya penyebabnya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal oleh guru yang mengajar di sekolah tersebut. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga kurang bervariasi. Keterampilan peserta didik juga menjadi permasalahan, dimana banyak peserta didik yang belum memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dapat dilihat ketika persentasi dan menggunakan teknologi yang mendukung dalam proses pembelajaran yang dioperasikan oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, mandiri, dan berkompeten sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang disarankan oleh kurikulum 2013 adalah model *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berperan aktif untuk menemukan sendiri konsep ataupun materi yang dipelajari. Namun, dalam proses pembelajaran bimbingan dari guru merupakan hal yang sangat penting.

Maka dari itulah, model *guided discovery learning* muncul sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut. Perbedaan mendasar antara *discovery learning* dan *guided discovery* dapat dilihat ada tidaknya bimbingan yang diberikan oleh guru ketika peserta didik mengidentifikasi masalah.

Model *guided discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana peserta didik secara aktif menemukan sendiri konsep materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru melalui seurutan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. *Guided discovery learning* menjadi salah satu model pembelajaran interaktif yang membuat peserta didik terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran (Aprelianda, 2019:1130), apalagi ketika dibantu dengan media pembelajaran yang sesuai.

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* sudah pernah dilakukan dalam penelitian sebelumnya diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh RY Sari dan HN Cahyo (2020: 1-7) dengan judul *Effectivity of Guided Discovery Learning with Concept Mapping to improve conceptual understanding in endocrine system material for grade XI science class* menjelaskan bahwa model *guided discovery learning* dengan *concept mapping* mampu meningkatkan pemaham konsep peserta didik pada materi sistem endokrin dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh B. Bayharti, dkk (2019: 1-7) mengenai *Effectiveness of redox and electrochemical cell module based guided discovery learning on critical thinking skills and student learning outcomes of high school* menjabarkan modul mengenai

redoks dan elektrokimia sel berbasis model *guided discovery learning* efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

Banyaknya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan variabel yang sama dan berdasarkan uraian di atas dapat menjadi alasan yang kuat bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam bentuk analisis literatur dengan melakukan pengkajian dengan cara mereview artikel mengenai penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* yang kaitannya terhadap kompetensi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Maka dari itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian studi literatur mengenai ***Pengaruh Guided Discovery terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, identifikasi masalah yang didapatkan sebagai berikut:

1. Kompetensi peserta didik masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) oleh sekolah dan belum mencapai kriteria yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti kemukakan dan cukup banyak penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama, penelitian yang dilakukan akan lebih berfokus pada studi literatur mengenai pengaruh *guided discovery* terhadap kompetensi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah di atas, dapat dijabarkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah model *guide discovery learning* berpengaruh terhadap kompetensi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA berdasarkan studi literatur terhadap penelitian terdahulu ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model *guided discovery learning* berpengaruh terhadap kompetensi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui penelitian studi literatur terhadap berbagai sumber maupun penelitian yang sudah dilakukan untuk diambil sebuah kesimpulan.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pendidik dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam memilih model pembelajaran yang tepat, salah satunya model *guided discovery learning* sehingga mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran IPA terutama di tingkat SMP. Selain itu, pendidik dapat mempertimbangkan kondisi yang kondusif bagi peserta didik sehingga lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman baru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* dan meningkatkan motivasi, keaktifan, dan fokus peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

2. Bagi peneliti sebagai salah satu cara menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembelajaran IPA sebagai bekal untuk menjadi guru melalui penelitian mengenai studi literature pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning*
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai pembanding maupun pertimbangan dalam melakukan penelitian dan sebagai salah satu sumber rujukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang sehingga terjadi perubahan dari dalam dirinya yang awalnya tidak tau menjadi tau dan dapat terjadi ketika orang tersebut berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Gasong, 2018: 3-9). Makna dari belajar dapat didefinisikan menjadi dua hal yaitu perilaku dan pengalaman, maksudnya adalah seseorang dikatakan belajar apabila adanya perubahan perilaku akibat pengaruh dari pengalaman orang tersebut (Kemendikbud, 2018: 11-12). Perubahan yang terjadi pada seseorang itu hendaknya bersifat berkelanjutan atau tidak hanya berlaku pada saat tertentu saja. Komponen penting yang mesti ada dalam proses belajar yaitu, subjek yang diajar (peserta didik atau siswa) dan subjek yang mengajarkan (guru atau pendidik). Proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila hasil dari proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Jadi keefektifan belajar dapat dilihat dari kesinergisan antara komponen-komponen yang ada dalam proses belajar (Pane, 2017: 334).

Belajar dan pembelajaran adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan, dimana kegiatan belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ada dua kegiatan yang mesti ada yaitu belajar dan mengajar (Sanjaya, 2006: 104). Belajar merupakan perilaku perubahan baik itu dari segi sikap maupun pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Sedangkan mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sehingga mendorong peserta didik untuk belajar. Menurut Undang-

Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengorganisasian segala hal yang ada di sekitar peserta didik sehingga mampu menumbuhkan kesadaran untuk belajar (Pane, 2017: 338). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran adalah proses pengorganisasian segala komponen-komponen penting dalam belajar yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk belajar sehingga potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang secara optimal dan tercapainya tujuan pendidikan.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan fenomen-fenomena dan proses alam yang terjadi di sekitar kita diperoleh melalui kegiatan ilmiah mulai dari mengamati, menanya, membuat hipotesis, mengumpulkan informasi (eksperimen), menalar, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikannya. IPA tidak hanya sekumpulan ilmu yang membahas mengenai teori-teori, fakta, rumus-rumus, ataupun konsep saja tetapi juga berkaitan dengan proses untuk menemukan sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai alternatif penyelesaian atau solusi dari permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik untuk dirinya sendiri maupun untuk banyak orang. Maka dari itulah, IPA dianggap menjadi salah satu mata pelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sebagai generasi millenium (Sarah, 2018: 25). Mata pelajaran IPA sendiri merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari

beberapa submateri diantaranya biologi, kimia, fisika, astronomi, geologi, dan sebagainya (Yasin, 2009: 1). Proses pembelajaran IPA ditekankan pada pemberian pengalaman langsung bagi peserta didik untuk mempelajari, memahami, dan menganalisis berbagai hal mengenai alam dengan pendekatan saintifik. Melalui pendekatan saintifik, IPA dipelajari dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang terdiri dari proses pengamatan, membuat hipotesis, menguji hipotesis melalui serangkaian eksperimen, menerima atau menolak hipotesis, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikannya (Kemendikbud, 2015: 84).

3. Kurikulum 2013

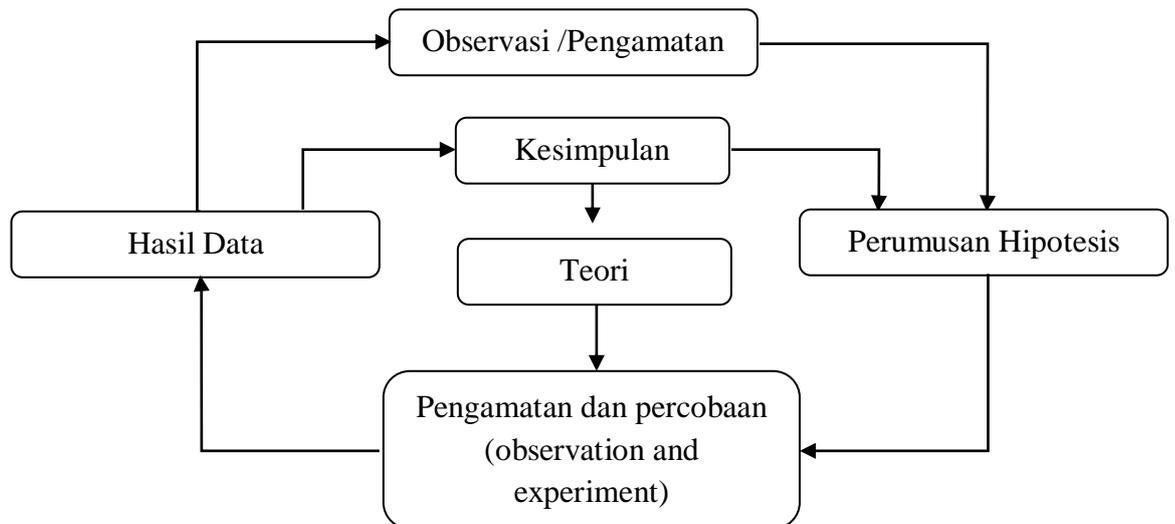
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memaparkan bahwasanya kurikulum adalah :

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum dijadikan pondasi bagi penyelenggara pendidikan dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Maka dari itulah, kurikulum akan terus menerus mengalami perubahan dan penyempurnaan demi terwujudnya tujuan pendidikan yaitu membentuk sumber daya manusia produktif yang memiliki kemampuan dan keterampilan sehingga dapat menghadapi tantangan pada era 4.0 ini atau yang dikenal dengan *Era Millenium*.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai kurikulum penyempurna kurikulum 2006 atau yang lebih

dikenal dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Karakteristik utama kurikulum 2013 dapat dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan saintifik (Setiadi, 2016: 167). Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan aktivitas ilmiah ditandai dengan adanya proses pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik, melalui pengamatan inilah nantinya peserta didik dapat merumuskan hipotesis. Aktivitas ilmiah secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Komponen Aktivitas Ilmiah
Sumber : Ridwan Abdullah Sani (2015:51)

Karakteristik kurikulum 2013 lainnya yaitu:

- a. Mengusahakan dalam penyeimbangan kompetensi pada peserta didik baik dari kompetensi afektif (spiritual dan sosial), kompetensi kognitif, dan kompetensi psikomotor sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik bagi individu itu sendiri maupun bagi masyarakat
- b. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki secara optimal baik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- c. Pengembangan kompetensi peserta didik dijabarkan dalam kompetensi inti yang kemudian dirincikan di dalam kompetensi dasar mata pelajaran
- d. Pengembangan kompetensi dasar dimaksudkan untuk mencapai kompetensi yang terdapat dalam kompetensi inti
- e. Pengembangan kompetensi dasar dimaksudkan untuk mendukung mata pelajaran yang ada dan jenjang pendidikan baik pendidikan dasar maupun menengah

- f. Sekolah dijadikan sebagai bagian dari masyarakat yang dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman untuk mengoptimalkan kompetensi yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupannya (Kemendikbud, 2015: 6-7).

4. Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* (Belajar Penemuan Terbimbing)

Model pembelajaran merupakan kerangka berpikir untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sehingga mendorong peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas dari kurikulum 2013 memaparkan beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya *cooperatif learning*, *problem based learning*, *project based learning*, *inquiry learning*, dan *discovery learning*. Berdasarkan pemahaman mengenai pembelajaran IPA, dimana IPA tidak hanya pembelajaran yang memaparkan pengetahuan mengenai fakta, konsep, rumus, prinsip tetapi di dalamnya juga terdapat proses penemuan (Kemendikbud, 2015: 10). Maka dari itu perlunya sebuah model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna yang nantinya dapat berimbas pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Yusniawati, 2015: 88). *Discovery learning* dianggap menjadi salah satu model pembelajaran yang sesuai dan dianjurkan oleh kurikulum 2013. Model *discovery learning* membantu peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin diketahui melalui serangkaian kegiatan mencari informasi yang sesuai lalu menganalisis dan mengkonstruksinya menjadi suatu kesimpulan sehingga mendapatkan

pengetahuan yang mereka pahami. *Discovery learning* (belajar penemuan) adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk menemukan konsep yang diperoleh melalui kegiatan observasi atau eksperimen yang dilakukan oleh peserta didik sehingga mendapatkan pengetahuan yang bermakna. Penggunaan model *discovery learning* diharapkan mampu membuat pembelajaran yang awalnya berpusat kepada guru menjadi berpusat kepada peserta didik. Menurut J. Bruner *discovery learning* (belajar penemuan) adalah belajar untuk menemukan sendiri solusi dari suatu permasalahan beserta dengan informasi penting (pengetahuan) yang mendasari berdasarkan pengalaman peserta didik (Kemendikbud, 2018: 20). Belajar dengan model ini, benar-benar menuntut peserta didik untuk berperan aktif menemukan suatu prinsip atau konsep yang dipelajari dengan memberikan pengalaman secara langsung serta melakukan kegiatan eksperimen (percobaan).

Menurut Supriati di dalam penelitian Fitriana (2019: 101) menyatakan, bahwa *discovery learning* itu dibagi menjadi dua yaitu *free discovery learning* (belajar penemuan murni) dan *guided discovery learning* (belajar penemuan terbimbing). Belajar penemuan murni merupakan model *discovery learning* dimana dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik tidak diberikan arahan oleh guru. Sedangkan belajar penemuan terbimbing adalah model *discovery learning* dimana dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik masih mendapatkan arahan, petunjuk, maupun pertanyaan-pertanyaan dari guru sehingga peserta didik dapat menyimpulkan sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik. *Guided discovery* sangat penting diterapkan dalam pembelajaran IPA karena dalam

kegiatan pembelajaran, peserta didik masih membutuhkan bimbingan atau petunjuk dari guru. Penelitian Yerimadesi (2019: 2) menjelaskan bahwasanya *discovery learning* belum dapat diterapkan secara utuh di jenjang pendidikan tingkat menengah, dimana peserta didik masih sangat membutuhkan arahan guru dalam mengidentifikasi masalah. Pelaksanaan proses pembelajaran penemuan dengan arahan guru akan membuat pelaksanaan pembelajaran dan peserta didik menjadi lebih terarah dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2016: 246).

Pelaksanaan *guided discovery* dalam proses pembelajaran oleh guru dikarenakan oleh beberapa alasan salah satunya adalah mendorong peserta didik menjadi seorang saintis yang berperan aktif dalam setiap kegiatan sains sehingga mampu menemukan solusi dari permasalahan yang ada akibat pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan metode mengajar pendidik. Adapun penerapan *guided discovery learning* selama proses pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru
- b. Memberikan arahan mengenai pelaksanaan kegiatan eksperimen atau percobaan
- c. Pelaksanaan kegiatan eksperimen oleh peserta didik dan diawasi oleh guru
- d. Guru memperlihatkan, mengarahkan, dan menunjukkan hal yang perlu diamati oleh peserta didik

- e. Melalui kegiatan eksperimen, peserta didik mampu menarik kesimpulan (Sani, 2015: 98).

Pelaksanaan *guided discovery learning* terdiri dari beberapa sintak yang dijelaskan pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Sintak Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning*

Tahap	Kegiatan
<i>Motivation and problem presentation</i> (motivasi dan penyampaian masalah)	Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk mengamati dengan kegiatan membaca, memperhatikan gambar, tabel, video, ataupun virtual lab yang digunakan oleh guru. Peserta didik diharapkan mampu memahami permasalahan yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru dapat mengarahkan peserta didik melalui serangkaian pertanyaan atau kegiatan lain sehingga peserta didik menemukan jawaban dari identifikasi masalah yang disajikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pertanyaan yang diberikan guru mampu mengarahkan peserta didik untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan yang ada. Pada tahap ini guru juga membimbing peserta didik untuk membuat hipotesis dari permasalahan yang dikemukakan oleh guru.
<i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	Pada tahap ini di bawah arahan guru, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya baik itu melalui kegiatan mengamati sebuah objek atau demonstrasi, melakukan praktikum, membaca literatur, dan

	lainnya untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat. Informasi yang diperoleh peserta didik mestinya harus relevan dengan pembelajaran yang berlangsung.
<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Pada tahap ini, dengan arahan guru peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab dan menemukan solusi dari permasalahan melalui pengolahan informasi atau data yang diperoleh baik melalui wawancara, diskusi kelompok, observasi, dan lain sebagainya sehingga peserta didik akhirnya menemukan konsep dari pengetahuan yang dipelajari.
<i>Verification</i> (Pembuktian)	Pada tahap ini, peserta didik melakukan pembuktian mengenai hipotesis yang telah dikemukakan apakah hipotesis yang dibuat oleh peserta didik benar atau tidak, tentunya hal ini dilakukan dengan adanya bimbingan dari guru. Hipotesis yang dikemukakan oleh peserta didik diuji kebenarannya dengan teori atau informasi yang terdapat pada buku sumber. Setelah peserta didik mengumpulkan dan mengolah data ditariklah sebuah kesimpulan.
<i>Closure</i> (Penutup)	Peserta didik diberikan kesempatan untuk menuliskan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pembuktian yang didapatkan.

(Sumber: Yerimadesi, 2018)

Adapun beberapa kelebihan dari penggunaan model ini adalah :

- a. Peserta didik mendapatkan pengetahuan yang akan bertahan lama dan mudah diingat, karena didapatkan melalui proses penemuan yang dilakukan langsung oleh peserta didik
- b. Pengetahuan yang didapat oleh peserta didik akan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mampu melatih peserta didik untuk mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi serta melatih kemampuan penalaran peserta didik (Kemendikbud, 2018: 21).
- d. Peserta didik memiliki motivasi belajar dari dalam diri sendiri sehingga berdampak positif terhadap pengembangan kompetensi.

5. Standar Kompetensi Lulusan Peserta Didik

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu hal baik dalam bentuk kerja, pengaplikasian pengetahuan, dan lain sebagainya sehingga mencapai keberhasilan. Kompetensi peserta didik dapat dibentuk melalui pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh personal tersebut. Berdasarkan kurikulum 2013, peserta didik dituntut memiliki tiga kompetensi dasar yaitu dari aspek sikap (*afektif*) baik spiritual maupun sosial, pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotor*).

Kompetensi sikap merupakan kompetensi yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik bersikap dan bertingkah laku baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Supardi, 2016: 122). Perkembangan kompetensi sikap dapat

dilihat melalui kematangan sikap peserta didik baik spiritual maupun sosial. Selain kompetensi sikap, kurikulum 2013 juga menuntut peserta didik untuk memiliki kompetensi *kognitif*. Kompetensi *kognitif* adalah kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik meliputi sikap mental yang berkaitan dengan pemahaman, pemecahan masalah, pengolahan informasi, dan pertimbangan. Proses pembelajaran yang dilakukan menuntut peserta didik untuk menguasai aspek kognitif mulai dari yang paling sederhana sampai pada hal yang paling kompleks meliputi aspek pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analyse*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*) (Supardi, 2016: 152). Kompetensi *psikomotor* merupakan salah satu kompetensi yang mesti dimiliki oleh peserta didik berkaitan dengan kemampuan untuk mengaplikasikan dan mempraktekkan ilmu pengetahuan yang dimiliki sebagai bentuk pemberian pengalaman sehingga terampil dalam melakukan sesuatu (Supardi, 2016: 178).

Kurikulum 2013 menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) bagi peserta didik sehingga nantinya diharapkan akan membentuk generasi penerus yang berkompeten yang tertuang pada tujuan kurikulum 2013 selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan peserta didik yang terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jika pada kurikulum 2006 SKL ditetapkan berdasarkan pada masing-masing bidang pelajaran, kurikulum 2013 menetapkan SKL berdasarkan pada per tiap-tiap jenjang pendidikan. Berdasarkan pada tujuan kurikulum 2013 didapatkan standar kompetensi lulusan minimal yang setidaknya dimiliki oleh peserta didik diantaranya:

- a. Sikap spritual, dimana peserta didik dapat memperlihatkan sikap untuk senantiasa beriman, bertakwa, menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Sikap sosial, dimana peserta didik mempraktikkan sikap untuk mandiri, senantiasa menjaga kesehatan, berakhlak mulia, demokratis, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- c. Pengetahuan, dimana peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang berilmu dan mampu menerapkan ilmu yang dimiliki baik bagi sendiri maupun di lingkungan sekitarnya
- d. Keterampilan, dimana peserta didik diharapkan cakap dalam membuat, mengolah, dan menyelesaikan suatu persoalan serta mampu menciptakan inovasi baru dengan kreativitas yang dimiliki (Sani, 2015: 46).

Pada jenjang pendidikan tingkat SMP/MTs/SMPLB/Paket B, setidaknya peserta didik memiliki kompetensi, diantaranya :

Tabel 2.2 Kompetensi pada tingkat SMP/MTs/SMPLB/Paket B

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Peserta didik memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Peserta didik memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

(Sumber: Kemendikbud, 2015: 8)

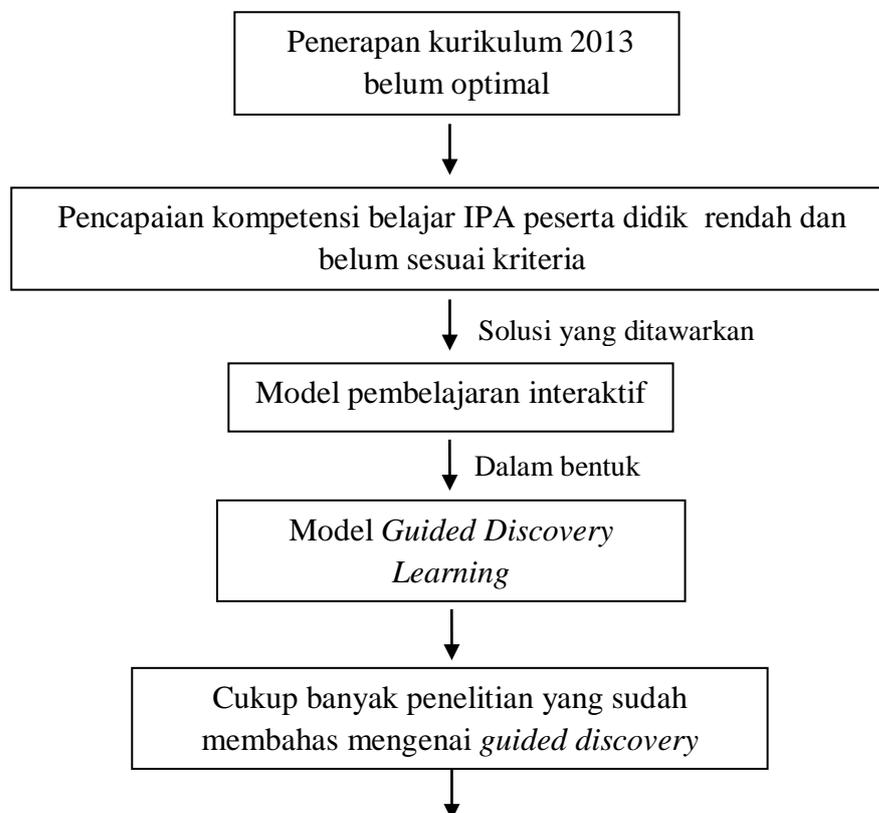
Setiap jenjang pendidikan tentu SKL yang dicapai akan berbeda-beda. Pada tingkat SMP pengetahuan yang mesti dimiliki peserta didik tidak hanya pengetahuan faktual dan konseptual saja, tetapi sudah mencapai pengetahuan prosedural. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural peserta didik tingkat SMP dimulai dari mengingat, memahami, mengaplikasikan hingga mampu untuk menganalisis. Pencapaian SKL oleh peserta didik tentu tidak luput juga dengan lingkungan belajar peserta didik. Pembelajaran tidak serta merta hanya berkaitan dengan hal-hal yang ada di dalam kelas, namun diharapkan peserta didik dapat belajar melalui pengalaman dan hal-hal yang ada di lingkungannya. Peserta didik pada tingkat SMP diharapkan dapat belajar melalui interaksi dengan lingkungannya, baik itu di lingkungan sekitar rumah, sekolah, tempat bermain, hingga mencapai cakupan lingkungan nasional (Sani, 2015: 46-47).

B. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang koheren dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Dahliana, Khaldun, dan Saminan (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Guided Discovery* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”. Melalui penelitian ini didapatkan bahwasanya dengan model *Guided Discovery* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada kelas yang dilakukan penelitian dengan menggunakan model *guided discovery* berpikir kritis peserta didik meningkat sebesar 64 %, sedangkan untuk kelas kontrol berpikir kritis peserta didik meningkat sebesar 50 %. Selanjutnya, penelitian oleh Oktafia dan Admoko (2019) telah melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery* Berbantuan Simulasi Lab Virtual Dalam Mereduksi Miskonsepsi Siswa Materi Gelombang Mekanik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penerapan model ini mampu mereduksi miskonsepsi peserta didik pada materi gelombang mekanik. Kelas replikasi 1 peserta didik yang mengalami penurunan miskonsepsi adalah 62,5 % dan di kelas replikasi 2 peserta didik yang mengalami penurunan miskonsepsi sebesar 88 %. Hasil dari penelitian relevan yang didapatkan bahwasanya *guided discovery learning* memberikan hasil yang baik terhadap berpikir kritis dan mengurangi miskonsepsi pada peserta didik. Maka dari itulah, peneliti berinisiatif untuk melihat bagaimanakah pengaruh model *guided discovery learning* jika dikaitkan dengan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran IPA apakah memberikan hasil yang signifikan atau tidak.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menunjukkan keterkaitan variabel variabel di dalam penelitian berdasarkan artikel yang dianalisis. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *guided discovery* yang akan mempengaruhi kompetensi peserta didik. Model pembelajaran *guided discovery* dapat membentuk peserta didik untuk aktif dan termotivasi untuk belajar. Peserta didik akan dituntun oleh guru untuk menemukan sendiri mengenai konsep pembelajaran yang dipelajari. Guru tetap membimbing peserta didik disetiap tahap pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat kerangka berpikir pengaruh model pembelajaran *guided discovery* kaitannya terhadap kompetensi peserta didik seperti gambar 2.2.





Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis atau jawaban sementara terhadap masalah yang dikemukakan oleh peneliti berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan dari model *guided discovery learning* terhadap kompetensi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA berdasarkan studi literatur terhadap penelitian terdahulu.”

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis artikel yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan kesimpulan bahwa *Guided discovery learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi belajar peserta didik, baik itu kompetensi afektif (sikap), kompetensi kognitif (pengetahuan), dan kompetensi psikomotor (keterampilan)

B. Saran

1. Kepada guru IPA disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *guided discovery* sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran dan dapat divariasikan dengan media pembelajaran yang sesuai.
2. Penelitian ini memiliki cakupan bahasan seluruh kompetensi baik itu dari aspek sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotor*) dimana kompetensi ini dilihat pengaruhnya dari artikel penelitian yang sudah ada atau telah melakukan penelitian sebelumnya dan ditentukan berdasarkan ketentuan tertentu. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut secara langsung (penelitian eksperimen) sehingga dapat dilihat secara langsung bagaimana pengaruhnya terhadap kompetensi

peserta didik sehingga dapat mempertegas bahwa model *guided discovery* memiliki efek yang baik pada kompetensi peserta didik.

3. Penelitian ini dilakukan dengan cakupan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang didalamnya terdapat materi biologi, fisika, kimia, astronomi, dan sebagainya dimana setiap penelitian yang terdapat pada artikel ini dibahas secara terpisah. Penelitian selanjutnya disarankan dapat dilakukan penelitian pada mata pelajaran IPA secara utuh dan mata pelajaran lainnya sehingga akan lebih memperkuat bahwa model *guided discovery* memiliki pengaruh terhadap kompetensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajewole, Gabriel Adeniyi. 1991. Effects of Discovery and Expository Instruction Methods on the Attitude of Students to Biology. *Journal of Research Science Teaching*, 28 (5): 401-409
- Aprelianda, Nola. & Yerimadesi. 2019. Pengembangan Modul Stoikiometri Berbasis Guided Discovery Learning untuk Kelas X SMA/MA. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1 (4) 1129-1138
- Ariyani, Rahmi Dwi., Indrawati. & Mahardika, I Ketut. 2017. Model Pembelajaran *Guided Discovery* (GD) Disertai Media Audiovisual Dalam Pembelajaran IPA (Fisika) Di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika* 6 (4): 397-403
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Barmby, P., Kind, P. & Jones, P. 2008. Examining Changing Attitudes in Secondary School Science. *International journal of science education*, 30 (8): 1075-1093.
- Bayharti, B., Azumar, OR., Andromeda, A. & Yerimadesi, Y. 2019. Effectiveness of redox and electrochemical cell module based guided discovery learning on critical thinking skills and student learning outcomes of high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1317 (1): 1-7
- Chen, Chih Hung., Yang, Jie Chi., Shen, Sarah. & Jeng, Ming Chang. 2007. A Desktop Virtual Reality Earth Motion System in Astronomy Education. *International Forum of Educational Technology & Society*, 10 (3): 289-304
- Chotimah, Siti. & Martini. 2018. Peningkatan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Sub Materi Suhu dengan Menggunakan Model *Guided Discovery*. *Pensa E-jurnal*, 6 (2): 387-391
- Dahlia, Putri., Khaldun, Ibnu. & Saminan. 2018. Pengaruh Model Guided Discovery Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 6 (6): 101-106
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.